

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri terbesar dan terkuat pada perekonomian global salah satunya adalah pariwisata. Penggerak utama perekonomian global salah satunya adalah industri pariwisata karena menawarkan sejumlah keuntungan antara lain memperkenalkan budaya bangsa, meningkatkan lapangan kerja, dan mendatangkan devisa yang cukup besar (Sabon *et al.*, 2018). Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan kekayaan alamnya, dengan karakteristik berbeda yang dimiliki setiap pulau. Pariwisata di Indonesia sangat menarik mulai dari pegunungan, danau, pantai, sungai, kawah, pulau dan lainnya yang dijadikan tempat wisata. Dengan adanya berbagai keragaman pariwisata di Indonesia yang indah masyarakat menjadi tertarik untuk berkunjung ke tempat tersebut dan hal ini dapat menjadi salah satu pendorong perekonomian negara dan mengurangi tingkat pengangguran, sehingga manfaatnya bisa optimal dengan melihat sektor pariwisata.

Industri pariwisata saat ini merupakan industri terbesar di dunia dan salah satu sektor yang pertumbuhannya pesat. Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini semakin terlihat, segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah dari sarana dan prasarana agar para wisatawan nyaman dalam

menikmati keindahan Indonesia telah terlaksana. Pada era modern saat ini banyak wisatawan atau masyarakat yang melakukan perjalanan wisata. Dengan melakukan perjalanan wisata, wisatawan dapat lebih mudah mengetahui segala destinasi wisata yang ada dan perbedaan yang ada dari kebudayaan, kekayaan alam ataupun teknologi yang dimiliki. Sekarang ini melakukan perjalanan wisata adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi, bagi penduduk dari negara maju ataupun berkembang.

Dalam bukunya Yoeti, 1983, Herman V. Schulalard (1910) adalah ahli ekonomi yang berpendapat pariwisata adalah

“Tourism is the sum of operations, mainly of an economic nature, which is directly related to the entry, stay and movement of foreigner inside certain country, city, or region.”

Dengan kata lain, pariwisata merupakan semua jenis aktivitas terkait secara langsung dengan pertumbuhan ekonomi juga mobilitas warga negara asing (WNA) atau pengunjung ke negara lain, wilayah tertentu atau kota. Adapun ayat suci Al-Qur'an yakni Q.S Al-Mulk (15) menjelaskan nikmat Allah Subhanahu wa ta'ala yang tak terhingga bagi manusia. Pada Q.S Al-Mulk (15) dijelaskan bahwa Allah menciptakan bumi dan segala isinya untuk memudahkan manusia memanfaatkannya guna memperbaiki kehidupannya.

Berikut ayatnya,

وَالَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ۝

Yang artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekiNya. Dan hanya kepadaNya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan,”

Ayat di atas mengungkapkan hakikat rahmat Allah, yaitu bukan hanya menciptakan prasarana juga sarana untuk manusia, tetapi juga mempermudah kehidupan di muka bumi. "Setelah Allah menerangkan bahwa alam ini diciptakan untuk manusia dan memudahkannya untuk keperluan mereka, maka Dia memerintahkan agar mereka berjalan di muka Bumi untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengolah alam yang mudah ini, berdagang, beternak, bercocok tanam dan mencari rezeki yang halal", tafsirnya. Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan hambaNya untuk memanfaatkan dan mengolah alam untuk kepentingan dirinya sendiri guna memperoleh rezeki yang barakah.

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau terbesar dan memiliki daya tarik wisata yang potensial di Indonesia. Ada enam provinsi yang tersebar di pulau Jawa antara lain Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Timur, Yogyakarta dan Jawa Tengah. Dari ke-enam provinsi tersebut Jawa Tengah merupakan provinsi terbesar ketiga dengan luas wilayah sebesar 32.800,69 km. Jawa Tengah memiliki potensi wisata yang perbedaannya beraneka ragam jenis. Salah satunya adalah Kabupaten Karanganyar yang memiliki 17 kecamatan dengan objek wisata sangat beragam.

Kabupaten Karanganyar mempunyai julukan Bumi Intanpari (Industri, Pertanian, dan Pariwisata). Adapun kecamatan yang ternama di Kabupaten Karanganyar yaitu Kecamatan Tawangmangu. Kawasan ini terkenal karena merupakan kawasan wisata yang sangat indah di lereng

Gunung Lawu. Tawangmangu telah menjadi pilihan penduduk kota untuk membangun villa atau berinvestasi di hotel, *guesthouse*, restoran, objek wisata dan lainnya.

Salah satu destinasi wisata yang menarik perhatian adalah objek wisata Sakura Hills di Tawangmangu, Karanganyar. Kawasan Objek Wisata Sakura Hills menawarkan wisata alam yang memadukan konsep alam negara Jepang dengan pesona Gunung Lawu yang memukau, dengan panorama pegunungan yang hijau, udara segar, dan berbagai atraksi wisata yang menarik. Kawasan ini disertai berbagai fasilitas rekreasi yang tersedia untuk pengunjung. Meskipun memiliki potensi yang besar, kunjungan wisatawan ke Kawasan Objek Wisata Sakura Hills masih belum mencapai tingkat optimal. Selain objek wisata Sakura Hills, Kecamatan Tawangmangu sendiri masih juga memiliki objek wisata yang lain seperti Air Terjun Grojogan Sewu, The Lawu Park, Bukit Sekipan, WonderPark Tawangmangu, Embun Lawu, Taman Balekambang, Bukit Mongkrang, Pendakian Lawu Via Cemara Sewu, Rumah Atsiri, dan lainnya.

Kawasan Objek Wisata Sakura Hills mempunyai potensi yang besar untuk dijadikan destinasi wisata yang unggul di Karanganyar, Jawa Tengah. Selain keindahan alamnya, kawasan ini juga menawarkan berbagai fasilitas rekreasi dan atraksi wisata yang menarik. Pengunjung dapat menikmati berbagai kegiatan seperti trekking menggunakan Jeep Lawu Adventure, bermain air dengan naik kano, berfoto di seluruh area wisata, sewa baju kimono atau sekadar menikmati pemandangan indah dari atas bukit.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, kunjungan wisatawan ke Kawasan Objek Wisata Sakura Hills masih belum mencapai target yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke kawasan ini perlu dipahami lebih dalam untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan di Sakura Hills Tawangmangu

Tahun	Jumlah Kunjungan	Laju Perkembangan (%)
2020	44.884	-
2021	74.757	67%
2022	51.475	-31%
2023	24.033	-53%

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar

Dari Tabel 1.1 di atas bisa diketahui bahwa total jumlah kunjungan wisatawan Sakura Hills pada tahun 2021 mengalami peningkatan secara signifikan mencapai 67% dengan jumlah kunjungan 74.757 wisatawan. Sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 kunjungan wisatawan objek wisata Sakura Hills mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan dapat dilihat pada jumlah kunjungan tahun 2022 sejumlah 51.475 wisatawan dan jumlah kunjungan pada tahun 2023 sejumlah 24.033 wisatawan. Secara umum, kecenderungan kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait. Faktor ekonomi, seperti biaya perjalanan, seringkali menjadi pertimbangan utama dalam keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Biaya perjalanan melibatkan tidak hanya biaya

transportasi langsung, tetapi juga biaya tidak langsung seperti waktu perjalanan. Dengan memahami secara mendalam biaya yang dikeluarkan wisatawan, baik langsung maupun tidak langsung, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keputusan mereka.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan fasilitas di kawasan ekowisata. Fasilitas yang baik dan memadai, seperti akomodasi, sarana pendukung wisata, dan fasilitas umum lainnya, dapat meningkatkan daya tarik destinasi. Selain itu, aksesibilitas ke kawasan ekowisata juga merupakan faktor kunci yang dapat mempengaruhi minat kunjungan wisatawan. Kemudahan aksesibilitas dapat mencakup infrastruktur transportasi yang baik dan informasi yang jelas mengenai cara mencapai destinasi.

Untuk memasuki Wisata Sakura Hills ada perbedaan tarif saat *weekday* dan *weekend* yang akan dikenakan kepada wisatawan. Ketika *weekday*, *weekend* dan hari besar tarif yang dikenakan untuk anak-anak umur 4 tahun sampai 7 tahun yakni Rp 15.000 per-orang. Sedangkan untuk dewasa saat *weekday* dikenakan tarif Rp 20.000 per-orang dan saat *weekend* ataupun hari besar dikenakan tarif Rp 25.000.

Sedangkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi industri pariwisata secara keseluruhan. Dengan memahami bagaimana variabel-variabel terkait dalam penelitian ini mempengaruhi keputusan wisatawan, pihak-pihak terkait dapat mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan pariwisata secara

berkelanjutan. Melalui penelitian yang mendalam diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kawasan Objek Wisata Sakura Hills, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata lokal dan nasional. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan, pemerintah daerah dan pengelola destinasi dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan tersebut.

Menurut A.Farid dan Nurman (2019), telah melakukan penelitian tentang analisis nilai ekonomi wisata alam dengan metode Travel Cost di Teluk Ijo, Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Variabel frekuensi kunjungan yaitu pendapatan, jumlah rombongan, biaya perjalanan, dan waktu yang ditempuh, memiliki dampak yang signifikan. Sedangkan lama kunjungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Sedangkan menurut Endah dan Aprio (2021), telah melakukan penelitian tentang preferensi turis untuk berkelanjutan (Pariwisata: Kasus Pantai Pok Tunggal, Yogyakarta Indonesia). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang yakni kesadaran lingkungan, pendidikan wisatawan, kesadaran lingkungan, dan biaya rekreasi secara statistik signifikan dalam menentukan preferensi wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan lebih memilih untuk membayar biaya lebih untuk mendapatkan fasilitas yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan, namun masing-masing daerah tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk mengkaji objek wisata Sakura Hills, karena Sakura Hills terletak pada jalur lintas provinsi yaitu antara Jawa Tengah dan Jawa Timur sehingga akan banyak peminat wisata yang akan melihat secara langsung. Jarak Sakura Hills dengan perbatasan Provinsi Jawa Timur hanya 900 meter. Jalan Tawangmangu yang berkelok-kelok, yang selama ini menjadi ciri khas dapat dinikmati oleh wisatawan selama diperjalanan.

Rata-rata penelitian sebelumnya yang berbeda adalah lokasi wisata yang harus ditempuh dengan masuk ke jalan daerah-daerah yang tidak di jalur utama atau jalur lintas provinsi, hal ini menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sakura Hills juga mendapat dukungan dari pemerintahan baik melalui perhutani maupun dari pemerintah Kabupaten Karanganyar. Selain itu juga yang menarik pada objek wisata ini adalah keterlibatan masyarakat setempat untuk menjadi pengelola di Sakura Hills, yang hampir 90% pegawai di objek wisata ini adalah masyarakat setempat.

Penelitian ini akan menggunakan menggunakan metode kuantitatif sebagai kerangka analisis untuk mengeksplorasi dan menganalisis faktor yang berpengaruh pada minat kunjungan wisatawan ke Sakura Hills Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. Hal ini memungkinkan kita untuk melihat lebih dalam sejauh apa faktor-faktor tersebut berpengaruh dan

bagaimana mereka dapat dioptimalkan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan kawasan ekowisata ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang preferensi dan kebutuhan wisatawan yang mengunjungi kawasan Sakura Hills Tawangmangu. Dengan pemahaman ini, pihak terkait, termasuk Dinas Pariwisata, dapat merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan, meningkatkan pengalaman wisatawan, dan secara keseluruhan memajukan potensi ekowisata di Tawangmangu.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas dan tingkat kepuasan terhadap minat kunjungan wisatawan di kawasan objek wisata Sakura Hills Tawangmangu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan ekowisata yang berkelanjutan kepada masyarakat setempat. Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan di Sakura Hills Tawangmangu Karanganyar Jawa Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi pada penelitian ini:

1. Apakah faktor pendapatan mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di Sakura Hills Tawangmangu?
2. Apakah faktor biaya perjalanan mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di Sakura Hills Tawangmangu?
3. Apakah faktor fasilitas mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di Sakura Hills Tawangmangu?
4. Apakah faktor tingkat kepuasan pengunjung mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di Sakura Hills Tawangmangu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain yakni:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh faktor pendapatan terhadap minat kunjungan wisatawan di wisata Sakura Hills Tawangmangu.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh faktor biaya perjalanan terhadap minat kunjungan wisatawan di wisata Sakura Hills Tawangmangu.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh faktor fasilitas terhadap minat kunjungan wisatawan di wisata Sakura Hills Tawangmangu.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh faktor tingkat kepuasan terhadap minat kunjungan wisatawan di wisata Sakura Hills Tawangmangu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, terlebih di sektor ekonomi pariwisata.
 - b. Menjadi sumber bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Masukan kepada Pemerintah Daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam pemanfaatan potensi pariwisata agar lebih berkembang.
 - b. Bahan evaluasi dan saran bagi pihak-pihak terkait untuk digunakan di kemudian hari ketika menyusun kebijakan pariwisata.

